

***ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* SEBAGAI MODEL
PENGUKURAN KINERJA SOSIAL PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :
YUNI TRI ASTUTIK
2011310493

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yuni Tri Astutik
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 Februari 1993
N.I.M : 2011310493
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan Syariah
Judul : *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Model
Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah di
Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :


(Kautsar Riza Salman, SE., AK., MSA., CA., BKP., SAS)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal :


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX AS SOCIAL PERFORMANCE MEASUREMENT MODEL OF ISLAMIC BANKING IN INDONESIA

Yuni Tri Astutik
STIE Perbanas Surabaya
Email : yunitrias27@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to compare the social performance of Islamic banking in Indonesia based on the Islamic Social Reporting Index (Index ISR). The development of free market the past few years made the company to improve their social performance. But it is not accompanied by the enactment of mandatory standards for Islamic banks by the government. Source of data in this study are secondary data from the annual report published on the official website of each Islamic banks. The results of this study are expected to contribute to the business practices of Islamic banking in Indonesia, particularly with regard to social responsibility that they run, and contribute to increase knowledge both as a comparison or replication to conduct further studies on the ISR index as social performance measurement model of Islamic banking. The results of this study indicate that the Bank Syariah Mandiri is the only Islamic banks that receive good ratings in the period of 2013. The results showed that the highest score of the social performance of Bank Syariah Mandiri with a score of 78.60%, and followed by BNI Syariah 74.08%, 60.34% BRI Syariah, Bukopin Syariah 55.96%, and Bank Mega Syariah 52,99%.

Keyword : *Social performance; Islamic banking*

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bank syariah sebagai jasa sosial mengharuskan bank syariah dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini semakin diperkuat dengan perkembangan perekonomian menuju pasar bebas, wacana pasar membuat mendorong perusahaan-perusahaan untuk secara bersama melaksanakan aktivitas sosial dalam rangka mensejahterakan masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Fungsi sosial ini sering kali dikaitkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena selain berorientasi untuk

meningkatkan profit, Bank Syariah juga harus menjaga keseimbangan dalam hal ekonomi, lingkungan, dan norma sosial, serta dapat memenuhi harapan dari *stakeholder* dan *shareholder*. Sayangnya, pelaksanaan kegiatan sosial perbankan syariah di Indonesia tidak dibarengi dengan kebijakan pemerintah dalam memberikan standar pengukuran yang bersifat wajib atau baku., sehingga timbullah perbedaan pangungkapan kinerja sosial antara bank syariah satu dengan bank syariah lainnya. Namun beberapa tahun terakhir para peneliti menemukan model pengukuran yang khusus digunakan untuk mengukur

kinerja sosial suatu entitas/perusahaan yang berbasis islam atau syariah, model tersebut adalah *Islamic Social Reporting Indeks* (indeks ISR). Indeks ISR dinilai sesuai karena item-item didalamnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dikupas adalah bagaimana perbedaan pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks*.

RERANGKA TEORITIS

Agency Theory

Muhammad Tri Sutrisno (2012) berpendapat, teori keagenan menjelaskan bahwa principal mendelegasikan tanggung jawab keputusan kepada agen. Principal dalam hal ini adalah *stakeholder* sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai agen. Dimana agen harus memberikan informasi yang jelas kepada principal dan menjaga kepercayaan *stakeholder* dengan menjaga kesehatan keuangan dan kinerja sosialnya dengan baik.

Perbankan syariah dalam *agency theory* diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas, dapat dipercaya dan transparan dalam melaporkan kinerja keuangan pada laporan tahunan yang dipublikasikan. Sejauh mana perbankan syariah mengungkapkan item-item pada indeks ISR di laporan tahunan yang dipublikasi. Karena

terdapat item-item tertentu pada indeks ISR yang biasanya tidak diungkapkan oleh perbankan syariah dengan alasan dapat merusak citra perusahaan.

Definisi Bank

Pengertian bank menurut SAK No. 31 tahun 2009 “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut UU No. 7, 1992 tentang Perbankan. Bank didefinisikan sebagai : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pernyataan dalam pasal 1 Undang-undang NO. 21 Tahun 2008, bank terdiri atas dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan utama terletak pada sistem operasiona yang digunakan, bank konvensional menetapkan bunga sebagai sebagai harga baik pada produk simpanan maupun produk kredit, sedangkan bank syariah tidak membebankan bunga karena bank syariah menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah.

Kinerja Sosial Perbankan Syariah

Fahri Ali Ahzar dan Rina Trisnawati (2013) berpendapat, (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa CSR merupakan segala upaya manajemen yang dijalankan oleh entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

berdasarkan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif disetiap pilar. Kinerja sosial perusahaan saat ini sangat diperhatikan oleh seluruh entitas, terutama sejak terbentuknya AFTA, APEC, dan sebagainya. Perkembangan pasar bebas mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan perusahaan untuk mensejahterakan masyarakat.

Menurut Suharto (2006), CSR merupakan sebuah konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin berkembang pada saat ini. Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya entitas bisnis yang melaporkan prakti CSR dalam laporan tahunan.

Berdasarkan UU No. 21 pasal 4 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah diwajibkan untuk menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Disamping itu, Bank Syariah juga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Bank Syariah dapat menghimpun dana sosial seperti wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

Islamic Social Reporting Index

Islamic Social Reporting Index merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja sosial perbankan syariah dalam menjalankan kewajiban sosialnya.

Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organizatio for Islamic Social Institutiom*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas *Islam*. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR berfokus pada lingkungan, teori legitimasi dan upaya menciptakan konsep *relevan publics*. Indeks ISR memiliki enam indikator yaitu indikator investasi dan keuangan, indikator produk dan jasa, indikator tenaga kerja, indikator sosial, indikator lingkungan, serta indikator tata kelola organisasi. Total item dari keenam indikator tersebut adalah 50 item. Sayangnya dari 50 item tersebut terdapat 3 item yang dinilai tidak sesuai oleh penulis sehingga tidak dimasukkan dalam list item.

Tujuan dari indeks ISR sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Proposisi

Proposisi merupakan bagian yang mengarahkan peneliti kepada sesuatu yang harus diteliti dalam ruang lingkup penelitiannya, maka proposisi dari penelitian ini adalah : Perbedaan pengungkapan kinerja sosial yang telah dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia

berdasarkan *Islamic Social Reporting* Indeks.

Berdasarkan proposisi tersebut maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Penarikan ini didasarkan pada tujuan penelitian dan kepentingan penelitian. Peneliti menggunakan 5 Bank Syariah sebagai sampel penelitian dari 11 Bank Syariah yang terdaftar di Bank

Indonesia. Kriteria sampel yang digunakan adalah Bank Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) periode 2012 dan 2013 serta memperoleh penghargaan sedikitnya 5 penghargaan pada masing-masing periode. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh lima

Bank Syariah yang memenuhi kriteria, yakni Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.

Data Penelitian

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 2012 dan 2013 lima Bank Syariah yang dijadikan sampel penelitian ini. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang berupa dokumentasi. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) Bank Syariah periode 2012 dan 2013 yang ditunjuk sebagai sampel penelitian yang diperoleh dari web site masing-masing Bank Syariah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analyst*). Menurut Krippendorff dalam Retnoningsih, (2012:35) analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah dengan memperhatikan konteksnya. Prinsip dalam analisis isi adalah sistematis, objektif, dan generalitas.

Berdasarkan definisi diatas, maka analisis isi menurut penulis adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang terdokumentasi, misalnya dalam bentuk buku, surat kabar, rekaman, dan laporan tahunan.

Untuk menganalisis 47 item dari enam indikator indeks ISR peneliti melakukan scoring, yaitu dengan memberikan skor "1" apabila ada pengungkapan terkait item tersebut, dan skor "0" apabila tidak ada pengungkapan terkait item tersebut. Setelah melakukan scoring maka langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya nilai kredit masing-masing indikator, menjumlahkan seluruh nilai pengungkapan, memberikan predikat berdasarkan nilai absolut, memprosentasekan tingkat pengungkapan, menginterpretasikan tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja sosial masing-masing Bank Syariah berikut ini rumus yang digunakan oleh peneliti:

$$\% = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkn perusahaan}} \times 100$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial

Tahun	Kode Bank	Indikator					Tata Kelola Organisasi	Σ Skor
		Investasi & Keuangan	Produk & Jasa	Tenaga Kerja	Sosial	Lingkungan		
2012	BSM	1,3	4	5,5	11	2	14	37,80
	BNIS	1,63	3,25	3,25	9,66	3	13	33,79
	BRIS	2,3	3	1,5	8,66	2	9	26,46
	BBS	1,4	3	1	8,33	1	13	27,73
	BMS	1,4	2	2	6,33	0	12	23,73
2013	BSM	2,3	4	5,5	12	3	14	40,80
	BNIS	2,63	3,75	4,25	11,66	3	15	40,29
	BRIS	2,3	3	3,25	10,33	3	12	33,88
	BBS	1,9	3	1	8,33	1	13	28,23
	BMS	1,6	3	2	9,66	0	13	29,26

Sumber : Lampiran 1

Bank Syariah Mandiri (BSM)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tabel 4.7, Bank Syariah Mandiri mendapatkan total skor pengungkapan sebesar 37,80 di tahun 2012 dan 40,80 di tahun 2013. Jika dibandingkan dengan periode 2012, pengungkapan periode 2013 lebih unggul sebesar 3,00. Walaupun peningkatan yang dilakukan tidak terlalu besar, tetapi BSM tetap berusaha untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Indikator yang pengungkapannya paling buruk adalah investasi dan keuangan serta indikator lingkungan (indikator A dan indikator E). Indikator A memiliki lima item yang seharusnya diungkapkan oleh BSM tetapi pada periode 2012 hanya dua item yang diungkapkan dengan nilai 1,3 dan pada periode 2013 terdapat tiga item yang diungkapkan dengan nilai 2,3.

Hal ini menunjukkan bahwa BSM kurang terbuka dalam hal investasi dan keuangan perusahaan. Sedangkan pada indikator lingkungan (indikator E) terdapat lima item pada, tetapi hanya dua item yang diungkapkan di periode 2012 dan tiga item di periode 2013. Agar pengungkapan kinerja sosial yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri di periode selanjutnya meningkat dan lebih baik lagi, maka BSM perlu menjalankan program dan kegiatan yang dapat melestarikan lingkungan, misalnya membuat kebijakan manajemen lingkungan yang baik, melakukan audit lingkungan, dan lain-lain.

Namun pada indikator sosial BSM mendapatkan nilai sempurna karena seluruh item pada indikator tersebut diungkapkan dan dijelaskan dalam laporan tahunan periode 2013 (dengan skor 12 atau 100%), tetapi pada periode sebelumnya masih

terdapat satu item yang tidak diungkapkan yaitu kegiatan kepemudaan (item D10) dan memperoleh skor 11. Bank Syariah Mandiri mempunyai tujuan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan lingkungan, oleh karena itu BSM mengalokasikan dana yang cukup besar untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat mensejahterahkan pegawai, nasabah, masyarakat, dan lingkungan.

Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

BNIS Syariah berkomitmen untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar sebagai tanda balas jasa. Fokus program yang dijalankan oleh BNIS pada tahun 2012 dan 2013 adalah pendidikan, pemberdayaan ekonomi, serta lingkungan dan kesehatan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.7, BNI Syariah berada di urutan kedua setelah Bank Syariah Mandiri. skor yang diperoleh oleh BNI Syariah adalah 33,79 di tahun 2012 dan 40,29 di tahun 2013.

Sesuai dengan komitmen yang dinyatakan, BNI Syariah terbukti telah menjalankan berbagai program dan kegiatan sosial di tahun 2012 dan 2013. BNI Syariah juga terus meningkatkan program dan kegiatan yang dilakukan. Seperti yang terlihat pada tabel diatas, indikator produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, serta tata kelola organisasi semakin meningkat pada tahun 2013. BNI Syariah mempunyai tata kelola organisasi yang sangat baik dibanding empat Bank Syariah saingannya pada tahun 2013, pada tahun tersebut lima belas item yang

terkait dengan tata kelola organisasi diungkapkan dengan sangat baik. Artinya BNI Syariah telah berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sempurna.

Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Secara umum program-program yang telah dilakukan oleh BRI Syariah tidak jauh berbeda dengan yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah, yaitu seputar pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, tanggap bencana, dan pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis BRI Syariah berada diposisi ketiga, karena skor pengungkapan yang diperoleh masih dibawah Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Meskipun BRIS berada diposisi ketiga, tetapi BRIS berusaha meningkatkan kinerja sosialnya, terbukti pada periode 2013 skor perolehan BRIS meningkat dari 25,46 menjadi 32,88.

Seperti yang terlihat pada tabel 4.7, indikator investasi dan keuangan mendapatkan nilai terendah yaitu sebesar 1,3. Hal ini menunjukkan bahwa BRIS kurang terbuka terkait dengan investasi dan keuangan perusahaan, seperti kebijakan dalam menangani nasabah yang terlambat membayar, aktivitas yang mengandung riba dan lain sebagainya. Selain indikator tersebut, BRIS juga kurang dalam menjalankan dan melaksanakan program-program sosial padahal inti dari kinerja sosial terletak pada kegiatan sosial. Program dan kegiatan-kegiatan sosial merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja sosial perusahaan. BRI

Syariah perlu mengembangkan program dan kegiatan yang dijalankan agar manfaat yang diberikan akan dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

Bank Bukopin Syariah (BBS)

Bank Bukopin Syariah berada di urutan keempat dengan total skor 26,73 di tahun 2012 dan 27,23 di tahun 2013. Banyak indikator yang masih sangat kurang pengungkapannya, diantaranya indikator investasi dan keuangan, indikator tenaga kerja, dan indikator lingkungan. Tiga indikator tersebut tidak diungkapkan dengan baik, padahal tujuan dari kinerja sosial itu sendiri adalah untuk memberikan kesejahteraan kepada *stakeholder*, *shareholder*, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Tetapi dalam laporan tahunannya Bank Bukopin Syariah tidak mengungkapkan kegiatan apa saja yang telah dilakukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan karyawan/pegawainya, tidak mengungkapkan keluhan nasabah yang diterima dan bagaimana penanganannya, serta tidak ada program untuk melestarikan

lingkungan seperti kampanye *go green* dan penanaman pohon.

Bank Mega Syariah (BMS)

Seperti yang terlihat di tabel 4.7, total skor yang berhasil diperoleh oleh Bank Mega Syariah di tahun 2012 adalah 22,73 dan di tahun 2013 adalah 28,76. Dalam laporan tahunan periode 2012 dan 2013, Bank Mega Syariah tidak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup baik pada tahun 2012 maupun 2013. Secara umum kegiatan yang telah dilakukan antara lain memberikan beasiswa, kegiatan donor darah, pembangunan masjid, dan pemberdayaan ekonomi. Walaupun kinerja sosial Bank Mega Syariah kurang baik, tetapi Bank Mega Syariah berusaha meningkatkannya terbukti pada tahun 2013 mengalami peningkatan.

Setelah mengetahui total skor yang telah diperoleh oleh masing-masing Bank Syariah pada tahun 2012 dan 2013, maka berikut ini akan dilakukan penilaian atas pengungkapan kinerja sosial dengan memberikan predikat kepada masing-masing Bank Syariah.

Tabel 2
Predikat Pengungkapan Bank Syariah

Kode Bank	Nama Bank	Predikat	
		2012	2013
BSM	Bank Syariah Mandiri	Baik	Baik
BNIS	BNI Syariah	Cukup Baik	Baik
BBS	Bank Bukopin Syariah	Cukup Baik	Cukup Baik
BRIS	BRI Syariah	Kurang Baik	Cukup Baik
BMS	Bank Mega Syariah	Kurang Baik	Cukup Baik

Sumber : hasil pengolahan data

Predikat yang ditetapkan pada tabel 4.8 mengacu pada ISO 26000 *Global Reporting Initiative*. Adapun ketentuan pemberian predikat adalah sebagai berikut :

<u>Skor</u>	<u>Predikat</u>
38 s/d 47	Baik
28 s/d 37	Cukup Baik
18 s/d 27	Kurang Baik
0 s/d < 18	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari kelima Bank Syariah, hanya Bank Syariah Mandiri yang berhasil memperoleh predikat “Baik” pada dua periode tersebut. BNI Syariah memperoleh predikat “Cukup Baik” di periode 2012 dan meningkat menjadi “Baik” di periode 2013. Kemudian disusul oleh Bank Bukopin Syariah yang mempertahankan posisinya dengan memperoleh predikat “Cukup Baik” di periode 2012 dan 2013. Sedangkan BRI Syariah dan Bank Mega Syariah menunjukkan peningkatan, karena pada periode 2012 memperoleh predikat “Kurang baik” kemudian meningkat dengan memperoleh predikat “Cukup Baik”.

Terdapat kesenjangan antara tabel 4.8 dengan gambar 4.7, dalam gambar tersebut dijelaskan bahwa Bank Bukopin Syariah memperoleh penghargaan dari Karim Business Consulting dalam “*Islamic Finance Award 2013*”. Artinya apabila suatu Bank Umum Syariah memperoleh penghargaan baik dalam hal keuangan atau sosial maka Bank Syariah tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Sedangkan berdasarkan tabel 4.8 Bank Bukopin Syariah hanya memperoleh predikat “Cukup Baik”

baik di periode 2012 maupun periode 2013. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh item-item dalam indeks ISR masih belum diaplikasikan oleh Bank Bukopin Syariah.

Walaupun predikat yang diperoleh BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega Syariah masih dibawah Bank Syariah Mandiri serta BNI Syariah, tetapi tiga bank syariah tersebut tetap mengungkapkan kinerja sosial perusahaan secara berkesinambungan. Agar kinerja sosial tiga bank syariah tersebut dapat memperoleh predikat “Baik” maka perlu dilakukan peningkatan dengan menjalankan program dan kegiatan sosial yang sesuai dengan prinsip syariah serta meningkatkan transparansi perusahaan dalam laporan tahunan.

Tingkat Pengungkapan

Untuk mengetahui Bank Syariah mana yang telah melakukan pengungkapan paling baik pada periode 2012 dan 2013, serta mengetahui perbedaan pengungkapan yang telah dilakukan setiap bank, maka berikut ini adalah prosentase pengungkapan masing-masing Bank Syariah :

Tabel 4.3
Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah

Kode Bank	Jumlah yang diharapkan	Jumlah yang diungkapkan		%		Rata-rata
		2012	2013	2012	2013	
BSM	47	37,80	40,80	80,43%	86,81%	83,62%
BNIS	47	33,79	40,29	71,89%	85,72%	78,81%
BRIS	47	26,46	33,88	56,30%	72,09%	64,19%
BBS	47	27,73	28,23	59,00%	60,06%	59,53%
BMS	47	23,73	29,26	50,49%	62,26%	56,37%
Lima Bank Syariah (Seluruhnya)						68,50%

Sumber : lampiran 2

Perhitungan yang digunakan untuk mendapatkan prosentase pada tabel 4.9 adalah:

$$\% = \frac{\sum \text{item yg diungkapkan}}{\sum \text{item yg diharapkan diungkapkan}} \times 100$$

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki tingkat pengungkapan tertinggi yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 83,62% sedangkan Bank Mega Syariah (BMS) memiliki tingkat pengungkapan terendah yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 56,37%. Tingkat pengungkapan lainnya yaitu BNI Syariah sebesar 78,81%, BRI Syariah sebesar 64,19%, dan Bank Bukopin Syariah sebesar 59,53%.

Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan pengungkapan sebesar 6,38% yaitu dari 80,43% di tahun 2012 menjadi 86,81% di tahun 2013. Peningkatan tersebut diikuti oleh empat bank lainnya, BNI Syariah meningkat sebesar 13,83%, BRI Syariah meningkat sebesar 15,79%, Bank Bukopin Syariah hanya meningkat sebesar 1,06%, dan Bank Mega

Syariah meningkat sebesar 11,77%. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kinerja sosial Bank Syariah terus mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan prinsip-prinsip *Islamic Social Reporting Indeks* (indeks ISR) yang menyatakan bahwa entitas islam/syariah seharusnya mengukur kinerja sosialnya dengan menggunakan standar yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam/syariah. Prinsip indeks ISR adalah akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Konsep Islam menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitria dan Hartanti, 2010).

Sesuai hasil analisis yang telah dilakukan, ada salah satu Bank Syariah yang berhasil mendapatkan

predikat “Baik” di periode 2013, yaitu Bank Syariah Mandiri walaupun pada periode sebelumnya (2012) hanya mendapat predikat “Cukup Baik”. hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam melakukan pengungkapan kinerja sosial telah sesuai dengan prinsip-prinsip ISR. Sedangkan BNI Syariah mendapatkan predikat “Cukup Baik” di periode 2012 dan 2013, artinya tidak ada perubahan atau stabil. Walaupun predikat yang diperoleh masih dalam katagori yang kedua, tetapi pengungkapan yang telah dilakukan oleh BNI Syariah telah sesuai dengan prinsip ISR. Selanjutnya, BRI syariah menunjukkan adanya peningkatan dari predikat “Kurang Baik” menjadi “Cukup Baik”, tetapi sayangnya peningkatan tersebut tidak diikuti oleh Bank Mega Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Dua Bank Syariah tersebut berada di katagori ketiga yaitu “Kurang Baik” di periode 2012 dan 2013, artinya tidak ada perubahan atau stabil.

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan pengungkapan kinerja sosial yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, serta Bank Mega Syariah. Salah satu penyebab perbedaan ini adalah karena belum adanya standar pengukuran yang bersifat wajib bagi perbankan syariah di Indonesia. Walaupun masing-masing Bank Syariah berbeda dalam mengungkapkan kinerja sosialnya tetapi mereka berusaha untuk menjalankan fungsinya yaitu sebagai jasa sosial. Selain bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh Bank Syariah juga harus memberikan

kesejahteraan kepada kepada *stakeholder*, *shareholder*, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, perbedaan pengungkapan yang terlihat bisa berupa penempatan pengungkapan dalam laporan tahunan, kegiatan dan program yang dijalankan, serta total nilai/skor yang telah diperoleh. Jika dipandang dari nilai rata-rata pengungkapan maka dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri adalah Bank Syariah yang memiliki tingkat pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 83,62%. Sedangkan Bank Syariah yang memiliki tingkat pengungkapan terendah adalah Bank Mega Syariah yaitu dengan skor rata-rata sebesar 56,37%. Kemudian tingkat pengungkapan tiga bank syariah lainnya adalah, BNI Syariah sebesar 78,81%, BRI Syariah sebesar 64,19%, dan Bank Bukopin Syariah sebesar 59,53%. Dari hasil analisis terlihat adanya kesenjangan/gap antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahri Ali Ahzar dan Rina Trisnawati (2013) yang menemukan bahwa Bank Mega Syariah dan BRI Syariah menduduki posisi tertinggi dengan prosentase pengungkapan sebesar 50,68 %.

Berdasarkan prosentase pengungkapan kinerja sosial kelima bank syariah tersebut diperoleh tingkat pengungkapan sebesar 68,50 %, angka tersebut tergolong cukup rendah. Sesuai dengan tingkat pengungkapan kinerja sosial lima bank syariah yang telah diperoleh, maka penulis berasumsi bahwa tidak semua Bank Umum Syariah mengaplikasikan item-item dalam *Islamic Social Reporting Index*

(indeks ISR) sehingga tingkat pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia berdasarkan indeks ISR tergolong cukup rendah.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat pengungkapan tertinggi karena BSM sangat memperhatikan aspek/item pada indikator sosial. Dua belas item pada indikator tersebut telah diungkapkan dengan baik di tahun 2012, bahkan di tahun 2013 seluruh item diungkapkan. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri berpedoman pada pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*) untuk memberikan manfaat baik kepada *shareholder*, *stakeholder*, serta masyarakat dan lingkungan. BSM berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan dan selaras dengan tujuan perusahaan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan. BSM menjalankan beberapa kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, salah satunya adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pegawai (ketenagakerjaan), nasabah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Walaupun Bank Syariah Mandiri lebih unggul dibanding dengan empat Bank Syariah lainnya, BSM juga perlu melakukan peningkatan pengungkapan agar dapat mempertahankan posisinya. Karena pada dua periode tersebut terlihat bahwa pada skor indikator investasi dan keuangan serta

lingkungan masih rendah. Terdapat beberapa item yang belum diungkapkan pada indikator investasi dan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri kurang transparan dalam melaporkan serta mengungkapkan kegiatan serta kebijakan yang terkait dengan indikator tersebut. Sedangkan pada indikator lingkungan nilai yang diperoleh juga relatif rendah karena BSM kurang dalam membuat dan menjalankan program-program yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan hidup.

Selain Bank Syariah Mandiri, empat bank syariah lainnya yaitu, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, serta Bank Bukopin Syariah juga masih memiliki kekurangan dalam melakukan pengungkapan kinerja sosial. Rata-rata kelima bank syariah tersebut mendapatkan skor rendah pada indikator investasi dan keuangan, serta lingkungan. Tetapi BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega Syariah juga masih sangat kurang dalam mengungkapkan indikator tenaga kerja. Untuk itu ketiga Bank Syariah tersebut sebaiknya lebih memperhatikan tenaga kerja/pegawainya, misalnya dengan memberikan layanan dan jaminan kesehatan, memberikan kesempatan yang sama, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi pegawai, dan lain-lain.

Meskipun masih banyak kekurangan dalam mengungkapkan kinerja sosialnya, BNI Syariah dan BRI Syariah telah berusaha untuk mengungkapkan item-item yang terkait dengan kinerja sosial dengan cukup baik. Bahkan BNI Syariah

memiliki nilai pengungkapan sempurna pada indikator tata kelola organisasi di tahun 2013. Kegiatan dan program sosial juga banyak dilaksanakan oleh BNI Syariah hanya saja pada indikator tenaga kerja masih kurang baik. Sedangkan untuk Bank Bukopin Syariah dan Bank Mega Syariah harus lebih meningkatkan kinerja sosialnya agar di tahun selanjutnya bisa mendapatkan predikat yang jauh lebih baik.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Setelah data dianalisis disimpulkan bahwa tidak semua item diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Bukopin Syariah. Walaupun tidak semua item diungkapkan dalam laporan tahunan tetapi lima Bank Syariah kecuali Bank Mega Syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip ISR dalam melakukan pengungkapan kinerja sosial. Pengecualian tersebut dikarenakan Bank Mega Syariah tidak mengungkapkan satupun item dalam indikator lingkungan baik di periode 2012 maupun periode 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kegiatan yang berkaitan dengan kinerja sosial yang dilakukan oleh Bank Syariah di Indonesia lebih mengarah kepada kegiatan sosial. Kegiatan yang dilakukan dalam bidang pendidikan antara lain seperti pendirian sekolah, pemberian bantuan baik berupa kas maupun non-kas, dan pemberian beasiswa. Bidang pemberdayaan ekonomi yaitu pemberian hewan ternak untuk masyarakat kurang

mampu dan bantuan kepada UMKM, dan pendirian koperasi bagi pemulung. Kegiatan dalam bidang sosial antara lain pendirian yayasan untuk anak yatim piatu, sumbangan pondok pesantren, pembangunan masjid dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan dalam bidang lingkungan hidup adalah kampanye go green, penanaman pohon, daur ulang sampah, serta perbaikan sarana umum.

Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang telah dilakukan oleh masing-masing Bank Syariah terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri berada di urutan pertama dengan skor 83,62 %, kemudian disusul oleh BNI Syariah sebesar 78,81 %, BRI Syariah 64,19 %, Bank Bukopin Syariah 59,53 %, dan Bank Mega Syariah sebesar 56,37 %. Sedangkan hasil rata-rata *scoring* pada lima Bank Syariah tersebut adalah sebesar 68,50 %.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini tentang Islamic Social Reporting Index sebagai model pengukuran kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia, masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode Penelitian
Penelitian ini hanya menggunakan data berupa laporan tahunan periode 2012 dan 2013.
2. Sampel Penelitian
Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lima Bank Syariah.
3. Rancangan Penelitian
Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi komparatif yang hanya membandingkan

pengungkapan kinerja sosial yang telah dilakukan oleh perbankan syariah di tahun 2012 dan 2013 berdasarkan indeks ISR.

4. Kebijakan Pemerintah
Pemerintah belum memberikan standar yang baku atau wajib bagi perbankan syariah di Indonesia dalam mengungkapkan kinerja sosial yang telah dilakukan.

Sesuai dengan keterbatasan yang telah disebutkan, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan agar penelitian dimasa akan datang lebih baik lagi. Oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah kurun waktu penelitian agar peneliti menemukan lebih banyak perbedaan pengungkapan antar Bank Syariah di Indonesia.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah sampel penelitian agar dapat hasil penelitian lebih baik lagi, khususnya Bank Muamalat Indonesia.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dalam pengungkapan kinerja sosial, khususnya perbankan syariah dapat dilakukan lebih lanjut dengan mengkaitkan pengungkapan ISR dengan variabel lain seperti *Good Corporate Governance* atau Nilai Perusahaan.
4. Diharapkan pemerintah memberikan standar pengukuran kinerja sosial yang wajib atau baku bagi perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad, Daniri. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial*

Perusahaan. 1 September 2008. Document. 6 November 2014

Fahri Ali Ahzar dan Rina Trisnawati. (2013, Maret 23). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall*, 477-483.

Zakaria Ali Aribi dan Simon Gao. (2010). Corporate Social Responsibility Disclosure: A Comparasion Betwen Islamic and Conventional Financial Institutions. *Journal Of Financial Reporting and Accounting*, VIII(2), 79-91.

Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Khusnul Fauziah dan Prabowo Yudho J. (2013, Maret 1). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Sosial Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, V(1), 12-20.

Soraya Fitria dan Dwi Hartanti. (2010). Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Initiative Index Dan Islamic Sosial Reporting Indeks. *Simposium Nasional*, 1-46.

Haniffah, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring The Ethical

- Identity Of Islamic Bank Via Communication In Annual Report. *Journal Of Business Ethies*(76), 97-116.
- Muthaher, Osmad. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2012). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salman, Kautsar Riza. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia.
- Hafiez Sofyani. dkk. (2012, Maret). Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, IV(1), 36-46.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (2nd ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Supriyanto. (2009). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Muhammad Tri Sutrisno. (2012). Analisis Rasio Sebagai Pengukur Kinerja Sosial di Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Tidak Dipublikasi*, 1-24.
- Tim Penyusun, & IAI . (2008). *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- Wibison, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Cetakan Kedua. Gresik: Fanchong Publishing.
- Yaya, Rizal., & dkk. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah:Teori dan praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.bnisyariah.co.id>
- <http://www.brisyariah.co.id>
- <http://www.megasyariah.co.id>
- <http://www.syariahbukopin.co.id>
- <http://www.syariahmandiri.co.id>

